

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan di jabarkan di bawah ini :

1. Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

MI Al-Irshad Karangbendo Blitar menerapkan program full day school yang kegiatan mengajarnya relative lama. Di dalam program ini kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Dengan pembentukan kecerdasan siswa melalui kognitif ada beberapa jenjang cara berfikir yang peneliti teliti dan bentuk sebagai kecerdasan siswa di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar dalam bidang pembelajaran antara lain meliputi :

a. Kognitif dalam aspek Pengetahuan

Sebelumnya peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Mujiono S.TP, beliau mengatakan :¹

¹Wawancara dengan Bapak Mujiono S.TP selaku kepala Sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar pada 10 januari 2019 pukul 09.00 WIB.

“Di MI Al-Irshad ini penggunaan program full day school berbeda dari yang lain yang pertama integrasi dengan pendidikan formal kita mengacu pada program KEMENAG dan yang kedua kita integrasikan dengan madin / madrasah diniyah dan kemudian kita kombinasikan Al-Quran dengan system toriqoti. 3 hal ini yang kita integrasikan menjadi satu kesatuan. Dengan program full day school ini ada dampak yang kita rasakan yaitu pendidikan anak yang cukup memadai karena pengajaran kelas memakai system tematik dan dengan di kombinasikan pendidikan karakter melalui keagaamannya dan madinnya. Kaitannya dengan kecerdasan anak ini relative tapi saya bisa mengatakan tingkat keberhasilannya di atas rata-rata karena sumber peserta didik di MI Al-Irshad ini cukup memadai dari buku dan tunjangan wali muridnya. Tingkat kelulusannya juga sudah baik. Jadi dari segi kognitif menurut saya sudah di atas rata-rata untuk lebih jelasnya coba minta nilai raport atau data kelulusan dari madrasah ini”

Menurut peneliti setelah mendengarkan ulasan dari Bapak Mujiono S.Tp selaku kepala sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, pembentukan kognitif anak atau pengetahuan anak sudah bagus dan baik ketika menggunakan full day school hal itu diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mujiono S.Tp dan dokumentasi yang terlampir. Terlebih lagi guru-guru di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sudah punya kemahiran dalam mengatasi anak yang kurang mampu dalam mengkap pembelajaran dikelas.

Kegiatan wawancara dengan Bapak Mujiono S.TP selaku kepala Sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar pada 10 Januari 2019 pukul 09.00 WIB didukung oleh dokumentasi yang di ambil ketika penelitian yang sudah terlampir. Mengenai bentuk kecerdasan siswa kognitif, pengetahuan anak

dapat dilihat melalui ketika pembelajaran dikelas, seperti yang di haturkan oleh ibu Binti Rahayu S.Pd selaku guru ajar kelas IV :²

“cara membentuk kecerdasan kognitif siswa apalagi didalam pengetahuannya, kami mempunyai buku penilaian anak tersendiri. Misalnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pengetahuan berbahasa berbicara ataupun membaca apakah dari murid sudah menemukan pengetahuan dari cerita yang di baca siswa mendapat pengetahuan apa saja dari soal cerita tersebut dan Buku itu mencakup nilai yang didapatkan anak dari mengerjakan tugas harian, PR, penelitian atau percobaan, hafalan, tugas-tugas serta dari nilai ulangan harian dan saya sebagai guru juga punya perencanaan pembelajaran agar dalam menyiapkan suatu pembelajaran dikelas bisa lebih optimal”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru mudah untuk berapdatasi dengan muridnya, jadi guru bisa membentuk pengetahuan siswa dengan mudah. Pasalnya guru kelas seperti ibu Binti sangat memperhatikan anak didiknya untuk bisa memaksimalkan pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru. Seperti yang di haturkan bu Binti rahayu pengetahuan siswa yang didapat setelah membacapun ada catatan bukunya. Jadi guru bisa memperhatikan mana siswa yang belum bisa dan mana siswa yang sudah bisa. Dan peneliti kembali mewawancarai dengan ibu Nurul Chotimah wali kelas V, beliau mengatakan bahwa :

“pengetahuan siswa itu tidak langsung terbentuk, melainkan dengan beberapa sumber belajar yang memadai. Misalnya buku dan penjelasan yang mumpuni dari guru kelasnya ketika mengajar dikelas misalnya juga ketika siswa menghafal surat al-ikhlas beserta

²Wawancara dengan ibu Binti Rahayu S.Pd selaku guru kelas IV di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar tanggal 14 januari pukul 09.30 WIB

terjemahannya ini merupakan pengetahuan siswa yang sudah terlihat”³

Dengan data di atas merupakan suatu kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan di dalam proses berpikirnya. Diperkuat dengan observasi yang di adakan oleh peneliti, dan dari ketiga informan tersebut berarti pengetahuan siswa dari pembentukan kognitif anak sudah terealisasikan dengan baik karena dengan adanya pengamatan yang peneliti lakukan sumber yang ada di MI Al-Irshad ini cukup memadai, mulai dari buku-buku yang ada dan penjelasan yang gamblang dari guru kelas ketika mengajar dikelas.⁴ Sehingga pengetahuan siswa-siswi dikelas IV dan V MI ini menurut peneliti sudah baik dan berwawasan luas. Dengan menggunakan sistem full day school yang diterapkan pengetahuan siswa tambah banyak dan sangat berguna di kehidupan sehari-hari. Jadi, dirumah mereka mengetahui apa yang belum di ketahui sebelumnya. Keuntungan dari penelitian ini adalah yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti. Misalnya dengan peneliti melakukan observasi kepada orangtua siswa salah satu dari mereka menyatakan bahwa :

“dirumah bisa sholat sunah yang sebelumnya tidak pernah sholat sunah hanya sholat fardhu. Disini dengan adanya sistem Full Day School anak menjadi terlatih dan mulai terbiasa dan hafal akan bacaan-bacaan sholat dan niat sholat”

³Wawancara dengan ibu Nurul Chotimah S.Pd pada tanggal 14 januari 2019 pukul 11.00 WIB

⁴Observasi pada tanggal 09 januari 2019

Pembentukan kognitif siswa melalui jenjang berfikir pengetahuan ini sangat kompleks untuk di teliti karena dengan ini peneliti serta guru kelas mengetahui bagaimana karakter siswa-siswi di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, mana siswa yang belum cukup pengetahuannya dan mana yang sudah banyak pengetahuannya contohnya seperti tadi di katakan oleh bu Binti Rahayu ketika pembelajaran Bahasa Indonesia disuruh membaca soal cerita dan dari siswa tersebut mendapat pengetahuan apa saja dari soal cerita yang dibaca tersebut.

b. Kognitif Dalam Aspek Pemahaman

Pembentukan kognitif siswa dilihat dari suatu pembelajaran dikelas yang dilihat dari suatu pemahamannya merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir mulai dari yang paling sederhana yang hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks. Seperti yang sudah peneliti wawancarakan dengan ibu Nurul Chotimah S.Pd.I selaku guru kelas V pada tanggal 11 januari 2019 di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar , mengatakan bahwa :

“pemahaman siswa di kelas ketika pembelajaran di dalam kecerdasan kognitif siswa ini ketika melalui program full day school ini diambil melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran serta setangkasan, kebenaran, ketertiban dalam menjawab soal pada saat pembelajaran di kelas. Misalnya ketika saya mengajar IPA dikelas yang materinya tentang sistem alat pencernaan siswa saya terangkan terlebih dahulu dan di beri gambar-gambar sebagai media Dari mulai yang paling sederhana dulu misalnya hanya sekedar tahu atau sampai ke yang

kompleks misalnya baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat dll”⁵

Menurut observasi yang peneliti lakukan dari beberapa keterangan dari beberapa guru kelas misalnya saat pembelajaran matematika dikelas dengan materi apa yang dijelaskan oleh guru bahwasannya materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan rumus, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pembelajaran itu sendiri. Misalnya contoh kasus ketika melakukan pengamatan dikelas siswa mampu menjelaskan dari materi pembelajaran matematika tersebut pada saat itu materi pembelajarannya adalah rumus volume bangun ruang, disitu siswa sudah paham dan dapat menjelaskan di depan kelas bagaimana rumusnya dan konsep pengerjaannya.⁶

Ketika belajar dikelas peneliti melihat bahwa pemahaman siswa dapat digunakan untuk mengukur hal-hal di atas tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama Elvita Purwaanggini, yaitu :

“cara ibu guru mengembangkan pola berfikirku ya ibu guru selalu mengajarkan pembelajaran dengan baik dan menggunakan Tanya jawab agar kami bisa. Pemahaman kami juga semakin baik ketika ibu guru mengajarkan dengan menerangkan materi dengan baik dan jelas. Jadi disini kami dituntut untuk berfikir maju agar pencapaian hasil kognitif siswa bisa baik. Untuk nilai raport kami juga agar nilainya baik-baik tidak ada remedia”⁷

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 11 januari 2019 pukul 10.00 WIB

⁶ Observasi pada tanggal 21 Januari 2019

⁷ Wawancara salah satu siswi yang bernama Elvita pada tanggal 17 januari 2019 pukul 10.00

Peneliti disini melakukan pengamatan di sertai dengan dokumen ketika melakukan observasi di kelas.

c. Kognitif dalam aspek Penerapan

Selain pengetahuan jenjang berikir di dalam pembentukan kognitif siswa yaitu adalah penerapan. Sebagaimana yang telah peneliti amati MI Al-Irshad Karangbendo Blitar kepada siswa-siswinya disana sudah menerapkan buku pintar ketika belajar dikelas.⁸ Terutama menggunakan program full day school.

Diperkuat dengan pengamatan yang sudah di amati oleh peneliti, peneliti masuk di kelas V dan mengamati bagaimana pembelajaran di kelas tersebut. Mereka menggunakan buku pintar, seperti yang di ungkapkan oleh bu nurul selaku wali kelas V , beliau mengungkapkan :

“saya sudah mulai membuat buku pintar agar siswa-siswi bisa belajar dan menghafal melalui buku pintar ini, penerapan belajar yang di lakukan oleh anak-aak kelas V ini sudah banyak yang di terapkan. Misalnya melalui buku pintar yang isinya berbagai rumus matematika dan rangkuman-rangkuman materi dengan menggunakan peta konsep siswa-siswi bisa menerapkannya ke belajarnya sehari-hari sebagai acuan untuk belajar”

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan belajar yang dilakukan oleh siswa-siswi di MI AL-Irshad Karangbendo ini dilakukan setiap hari, misalnya menggunakan buku pintar

⁸Observasi pada tanggal 13 januari 2019

yang di buat oleh wali kelas untuk penerapan belajar sehari-hari siswa-siswi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V bernama Elvita Purwaanggini bahwasannya :

“Saya sudah lumayan menerapkan rumus-rumus dalam matematika, mislanya rumus pitagoras rumus volume-volume dari bangun ruang dan rangkuman materi sebagai belajar sehari-hari saya, menurut saya lebih mudah untuk dipahami ketika belajar. Saya jadi mudah untuk ulangan harian karena saya ingat sekali ketika belajar menggunakan buku pintar yang di buat oleh bu nurul. Selain itu dengan adanya buku pintar ini, nilai-nilai raport saya jadi tambah naik nilainya”⁹

Hal ini diperkuat Dokumentasi yang terlampir di lampiran ketika wawancara dengan Elvita Purwaanggini sudah terlampir. Dan sama seperti yang di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Zoar Fenina terkait penerapan pembentukan kognitif saat pembelajaran dikelas dia sudah menerapkan buku pintar tersebut untuk belajar. Ungkapnya :

“iya saya sudah menerapkannya. Buku pintar ini bermanfaat untuk ketika saya sulit untuk memahami materi pelajaran dan sulit menghafal rumus saya bisa menggunakan buku pintar ini sebagai acuan untuk saya belajar dan gampang sekali dalam menghafalnya”¹⁰

⁹Wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Elvita pada tanggal 15 januari 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁰Wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Zoar Fenina ada tanggal 15 januari 2019 pukul 09.00 WIB

Nama : Ari Dwi Cahyono		Madrasah : MI Al-Irshad Karangbendo			
NIS : 1112350508110116		Kelas/Semester : 5.1 Semester Dasar			
NISN : 8071281416		Tahun Pelajaran : 2018/2019			
B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN					
Kriteria Ketuntasan Minimal : 70 (s)					
No	Materi Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Prekual	Nilai	Prekual
Kategori A (Sangat)					
1	Pendidikan Agama Islam	95	A	94	A
a.	Al-Quran dan Hadis	93	A	93	A
b.	Akhlak-Adab	98	A	95	A
c.	Praktik	96	A	97	A
2	Ilmu Pengetahuan Alam	96	A	94	A
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	A	92	A
a.	Bahasa Indonesia	95	A	95	A
b.	Bahasa Arab	94	A	95	A
c.	Keterampilan	94	A	95	A
d.	Ilmu Pengetahuan Alam	94	A	90	A
e.	Ilmu Pengetahuan Sosial	94	A	95	A
f.	Seni	97	A	93	A
g.	Seni	79	C	95	B
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	94	A	95	A
a.	Bahasa Inggris	80	B	85	B
b.	Tongkat	92	A	90	A
c.	Bahasa Jawa	92	A	90	A
d.	Aswaja	92	A	80	B
Jumlah		1482		1400	

*. * : 0-100 s.d.a
Tabel predikat :

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
70	0 s.d Nilai s.d 69	70 s.d Nilai s.d 79	80 s.d Nilai s.d 89	90 s.d Nilai s.d 100

Gambar 4.2 hasil raport dari kecerdasan siswa ranah kognitif ¹²

Peneliti mengambil pengamatan lagi raport dari siswa yang bernama Ari Dwi Cahyono yang menurut peneliti sangat bagus nilai kognitifnya.¹³ Tidak dipungkiri lagi apa yang sudah di ungkapkan oleh Bapak Mujiono ketika peneliti wawancara yang mengungkapkan nilai di atas rata-rata memang benar adanya. MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini menurut peneliti nilai kognitif siswa-siswinya sudah mencapai nilai di atas rata-rata karena kegigihan guru dalam mencanangkan program dan metode yang baik. Program full day school yang menurut peneliti membosankan untu di lakukan ternyata tidak. Palsnya guru-guru disini sangat memperhatikan bagaimana metode yang pas agar pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak membosankan dan

¹² Dokumentasi pada tanggal 17 januari 2019

¹³ Observasi pada tanggal 17 januari 2019

dibuat menyenangkan untuk belajar. Untuk itu pembentukan kognitif siswa melalui program full day school sudah terbentuk.

Peneliti kembali memperkuat penelitian dengan melakukan pengamatan dengan hasil raport dari siswi kelas V di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar yang melalui program Full Day School mampu menginjak hasil di atas rata-rata.

Shivaul Khuma Madrasah : MI Al-Irshad Karangbendo
 NIS : 111235030088140208 Kelas/Semester : 5 / Semester Ganjil
 NISN : 0072091070 Tahun Pelajaran : 2018/2019

K. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 Kriteria Ketuntasan Minimal : 70 (%)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kategori A (Sangat)					
1	Pendidikan Agama Islam:	92	A	94	A
	a. Al Quran-Hadis	95	A	93	A
	b. Aqidah-Akhlak	95	A	94	A
	c. Fain	94	A	96	A
	d. Segala Kebudayaan Islam	92	A	93	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:	95	A	93	A
3	Bahasa Indonesia	95	A	95	A
4	Bahasa Arab	93	A	94	A
5	Matematika	95	A	88	B
6	Ilmu Pengetahuan Alam	91	A	94	A
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	93	A	91	A
8	IPS	79	C	83	B
9	Pendidikan Jazmani, Olah Raga, dan Kesehatan	79	C	83	B
10	Muatan Lokal *)	93	A	95	A
	a. Bahasa Inggris	80	B	85	B
	b. Torogoy	91	A	91	A
	c. Bahasa Jawa	94	A	89	B
	d. Peway	94	A	89	B
Jumlah		1468		1468	

*) Bila ada tabel predikat:

KEM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
10	0 s/ Nilai s/ 60	70 s/ Nilai s/ 70	80 s/ Nilai s/ 89	90 s/ Nilai s/ 100

Gambar 4.3 hasil raport dari salah satu siswi kelas V

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa kecerdasan kognitif siswa melalui program full day school cukup di atas rata-rata karena guru kelas telah mengatur strategi untuk hasil kognitif siswa yang baik .

Dari berbagai pernyataan yang disampaikan Guru-guru di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar bahwa dalam membentuk kecerdasan siswa

dengan menggunakan sistem Full Day School dalam ranah kognitif meliputi 3 aspek seperti di atas yang menurut peneliti dalam kasus-kasus yang riil sudah terlihat dan kematangan guru dalam pengajaran dikelas ini kebanyakan di program full day school menggunakan metode Tanya jawab. Agar siswa bisa melatih berfikirnya dengan cepat dan tanggap. Jika ada pembelajaran yang kurang paham bisa ditanyakan. Kepala sekolah dari MI Al-Irshad mengatakan bahwanilai kognitif siswa dalam program full day school ini telah mencapai atas rata-rata. Artinya telah lulus uji KEMENAG dan dari madrasah diniahnya untuk mengikuti program sekolah full time ini.

2. Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Dalam upaya pembentukan kecerdasan afektif siswa melalui program Full Day School, disini guru dan peneliti mengamati kegiatan-kegiatan dari afektif siswa meliputi :

a. Afektif siswa dalam aspek *Receiving* atau Penerimaan

Berdasarkan hasil wawancara pembentukan kecerdasan siswa dari segi afektif melalui program full day school bagi siswa-siswi di MI Al-Irshad di dasari dengan adanya pendidikan karakter yang cukup. Seperti yang

dituturkan oleh Bapak Mujiono S.TP selaku kepala madrasah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, beliau mengatakan bahwa :

“Kecerdasan afektif siswa ini jika dilihat melalui program yang sudah dijalankan sejak lama yaitu full day school ini di dasari dengan adanya pendidikan karakter yang cukup lumayan bagus disini dari pagi tadi sholat dhuha, akhlaknya dilatih dengan baik disini soalnya kan pulang sore ya sekolahnya. Lalu dilihat dari sikap dari program full day school ini akan di adakan sikap kepemimpinan yang baik, karena sekarang mulai di adakan tim polisi anak. Yang akan mengawasi anak yang piket nanti sampahnya masih ada atau tidak, lalu berkeliling sekolah untuk melihat sikap siswa atau temannya yang kurang sopan nanti di catat. Jadi siapa yang telat, siapa yang masuk pagi akan di catat oleh temannya sendiri. Lalu pagi hari siswa di libatkan untuk berjabat tangan dengan temannya lalu di ajak saling menegur dan mengingatkan dengan temannya yang berperilaku kurang baik”¹⁴

Lalu peneliti menanyakan kembali mengenai bagaimana kecerdasan afektif siswa bisa membaik ketika menggunakan full day school karena pada dasarnya full day school ini menerapkan pulang sekolah hingga sore hari dan banyak waktu untuk berkumpul dengan teman-temannya di kelas daripada di rumah, beliau mengatakan :

“Dari awal tahun 2017 di MI Al-Irshad ini dirikan telas tahfid. Nah dari kelas ini di adakan adanya buku perilaku siswa, jadi sebagai ketua kelas mempunyai tanggung jawab untuk memsuvervisi dari teman-temannya misalnya temannya ini sudah mengerjakan PR atau belum atau piket kelas atau tidak itu ketua kelas harus tau dan punya catatatan untuk nantinya di laporkan kepada guru wali kelasnya masing-masing”

¹⁴Wawancara Bapak Mujiono S.TP selaku Kepala Sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, 10 januari 2019

Dengan penjelasan yang di ungkapkan bapak kepala Madrasah Al-Irshad memang sekolah ini sangat memperhatikan perilaku siswa yang kurang baik untuk di perbaiki lagi. Kecerdasan afektif ini jika dilihat dari tingkatan *Receiving* atau penerimaan siswa-siswi sudah mulai peka contohnya senang mengerjakan sesuatu. Seperti yang sudah peneliti amati penerimaan sikap siswa di MI Al-Irshad Karangbendo sudah peka dan terealisasikan.¹⁵ Contohnya ketika peneliti mengamati di kelas penerimaan siswa untuk mengerjakan tugas sudah ada. Stimulusnya sudah berjalan dengan baik. Ketika guru menjelaskan dengan metode yang menyenangkan siswa-siswi di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar senang mengerjakan PR dan tugas yang di berikan oleh guru. Dokumentasi ketika siswa peka terhadap sikap *Receiving* sudah terlampir.

Dari dokumentasi yang peneliti ambil menunjukkan respons yang baik ketika siswa melakukan kesenangan saat mengerjakan tugas dari guru, senang ketika mengerjakan tindakan bersih-bersih di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar. Bentuk Penerimaan sikap bahwa peserta didik disekolah memperhatikan sekali sikap disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh.¹⁶

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari guru kelas terkait pembentukan sikap melalui full day school di dalam tingkatan penerimaan

¹⁵ Observasi pada tanggal 24 januari 2019

¹⁶ Observasi pada tanggal 25 januari 2019

atau *receiving* ketika menggunakan program full day school yang di programkan oleh MI Al-Irshad Karangbendo Blitar. Berikut yang di sampaikan oleh bu Nurul Chotimah, S.Pd.I selaku guru kelas, kelas V :

“peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus. misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek sikap/ afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerjasama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif dengan program full day school ya sama saja ketika pulang sekolah hingga sore guru juga harus mampu agar siswa-siswi disekolah ini mempunyai keinginan yang baik untuk belajar disekolah ini agar tidak bosan ketika berada di sekolah.”¹⁷



Gambar 4.4 perilaku siswa membaca buku di perpustakaan¹⁸

Dokumentasi ketika siswa berada di perpustakaan merupakan contoh dari penerimaan stimulus yang baik. Karena sikap siswa yang baik juga akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, dengan penerimaan perilaku rajin membaca

¹⁷Wawancara kepada ibu Nurul Chotimah pada tanggal 11 januari 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁸ Dokumentasi pada tanggal 12 januari 2019

buku di perpustakaan menjadikan siswa menjadi pintar dan kutu buku. Peneliti disini mengamati ketika siswa berada di perpustakaan kebanyakan buku yang mereka baca adalah tentang materi bergambar. Dengan ini materi yang ada gambarnya di kaitkan dengan keadaan kongkrit di sekitar sekolah mereka.¹⁹ Dengan banyak buku yang mereka baca akan menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka. Ketika pulang sekolah sore pun peneliti melihat masih banyak siswa yang baca di perpustakaan untuk mengisi waktu luang mereka misalnya ketika jam kosong atau ketika jam makan sore.

Selain dari siswa gemar membaca buku dan rajin ke perpustakaan, mereka juga menerima sikap dari bapak/ibu guru ketika sholat fardhu. Begini yang di ungkapkan bu Binti Rahayu:

“hasil pembentukan dari ranah afektif receiving adalah peserta didik memperhatikan gerakan-gerakan sholat yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ketika waktu sholat dhuhur. Awalnya dulu ketika pertama kali belajar sholat siswa-siswi masih belum lihay dalam gerakan sholat ataupun bacaan sholat. Setelah mencanangkan program full day school yang sekarang di terapkan ini siswa-siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sudah pandai sholat wajib 5 waktu. Ini berkat dari bapak/ibu guru yang sangat telaten dalam mengajarkan anak-anak dan juga dari anak-anaknya ini menerima pembelajaran atau materi sholat dengan baik dan semuanya alhamdulillah sudah bisa menerapkannya dengan baik”²⁰

Diperkuat dengan adanya observasi dari peneliti yaitu program full day school yang terlaksana di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, peneliti melihat siswa-siswi disini sudah bisa menerima pendapat orang lain yang

¹⁹Observasi pada tanggal 28 januari 2019 pukul 11.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan ibu Binti Rahayu pada tanggal 1 februari 2019

sedang berbicara. Dari situ peserta didik yang ada di MI Al-Irshad ini sudah menyikapi penerimaan dengan baik. Menerima sikap yang diajarkan dari guru misalnya peneliti mengamati siswa-siswi yang melaksanakan piket dikelas dengan tertib dan dilakukan dengan baik. Ketika piket kelas dilakukan dengan benar dan baik siswa-siswi akan mendapat nilai yang menarik dari guru mereka, yang menjadikan kelas bersih dari sampah dan menjadi tanggung jawab setiap siswa untuk melaksanakan piket dikelas masing-masing.

Hal ini diperkuat lagi ketika peneliti melihat ketika kegiatan upacara bendera seperti ketika upacara bendera hari senin siswa-siswi yang tidak memakai kaos kaki di hukum di depan tiang bendera agar respons siswa-siswi dengan peraturan sekolah. Setelah melakukan hal tersebut siswa akan menunjukkan dengan baik bagaimana seharusnya yang dilakukan. Dari yang tidak memakai kaos kaki setelah adanya hukuman siswa akan memakai kaos kaki pada saat upacara. Penerimaan nasihat atau omongan dari guru terlihat dengan bagaimana sikapnya setelah mendengar nasihat dari guru. Misalnya seperti hal tidak memakai kaos kaki yang telah di amati oleh peneliti. Seperti yang di ungkapkan oleh siswi kelas V, Elvita Purwaanggini ia mengatakan :

“sikap teman saya memang kurang baik ketika upacara bendera tidak memakai kaos kaki, tapi ketika sudah di nasehati bapak taufik selaku kesiswaan di MI sini dan di kasih hukuman berdiri didepan tiang bendera ketika upacara teman saya sudah sadar dan kapok tidak akan mengulangi seperti itu lagi.”²¹

²¹Wawancara dengan Elvita P. Anak kelas V pada tanggal 15 januari 2019

Ketika pengamatan peneliti lakukan , peneliti juga mengambil dokumentasi yang ketika siswa-siswi di hukum tidak memakai kaos kaki ketika upacara bendera pada hari senin.

b. Afektif Siswa Dari Segi Aspek *Responding* atau Menanggapi

Didalam pengamatan yang peneliti lakukan ranah afektif di dalam jenjang *responding* merupakan peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi. Contoh kasusnya seperti anak membaca buku ada hal yang perlu di cari tahu di buku tersebut, jadi siswa menjadi tanya kepada guru kelasnya apa maksud dari isi buku tersebut.

Lalu peneliti bertanya dengan salah satu siswi lagi bernama Zoar Fenina mengenai bagaimana *responding* atau sikap siswa ketika di nasehati atau dituturi gurunya pada hari senin tanggal 15 Januari 2019 , mengatakan bahwa :²²

“ Ya saya selalu di berikan contoh sikap yang baik oleh Bapak/ibu guru.Misalnya ketika saya pulang sore langsung di suruh pulang sehabis sholat Asyar karena ibu guru takut kalau saya keluyuran, lalu ibu bapak guru juga selalu menasehati ketika saya salah menegur juga. Lalu sikap saya insya Allah selalu menurut ke bapak/ibu guru, nunduk ketika di hadapan mereka dan juga tidak lupa salam dan berjabat tangan ketika pagi hari sebelum sekolah dan sore ketika mau pulang sekolah”

²² Wawancara Zoar Fenina DI MI Al-Irshad Karangbendo Blitar tanggal 15 januari 2019

Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan bagaimana respons siswa terhadap program full day school yang telah di programkan oleh MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini, seperti halnya siswa yang di sekolah hingga sore hari sehingga sering berkumpul dengan teman-temannya daripada menghabiskan waktu dirumah bersama orang-tuanya tidak dipungkiri jika berkumpul dengan teman-teman sebayanya pasti pernah bertengkar. Peneliti melihat siswa sekarang sudah bisa mendamaikan temannya yang sedang bertengkar dengan temanya lagi.²³

Sikap seperti ini yang menjadi baiknya program full day school di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, karena dengan ini guru bisa leluasa menasehati dan mengarahkan siswa ke sikap yang aktif untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan sekolah memrogramkan full day school guru menjadi lebih lama lagi untuk bisa bercakap-kapa dengan siswa-siswinya. Karena pulang sekolah hingga pukul 15.30 WIB.

Ketika pengajaran dikelas peneliti bertanya kepada guru kelas V ibu Nurul Chotimah yang sedang mengajar di kelas mengenai bagaimana repons siswa ketika guru bertanya atau temannya bertanya, ibu Nurul mengatakan bahwa:

“ ketika guru bertanya tentang materi yang di ajarkan ini kan menggunakan metode tanya jawab pasti siswa akan merespons

²³Observasi pada tanggal 30 januari 2019 di MI Al-Irshad Karangbendo pada pukul 09.00 WIB

dengan baik, kecuali ada siswa-siswi yang kurang paham dengan pelajaran yang diajarkan responsnya juga akan diam. Menurut pemahaman saya ketika ada temannya yang tidak bisa dengan materi dan bertanya kepada temannya pasti akan di jawab dan di ajari dengan baik dan sampai paham. Anak-anak disini dengan temannya baik-baik semua kekerbatannya jarang ada yang bermusuhan jadi jika ada temannya yang bertanya juga akan di jawab dengan temannya yang sudah paham dengan materi yang di ajarkan”²⁴

Didalam program sekolah Full day school yang diterapkan di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, siswa sikapnya mudah merespon akan hal yang sudah terjadi. Seperti yang di ungkapkan bu binti bahwasannya :

“tanggapan dari siswa atau cara merespond siswa dari perilaku yang di ajarkan dari guru menurut saya sudah bisa di katakan berhasil. Dengan tata cara sholat yang di ajarkan guru, tanggapan siswa sangat antusias. Mereka banyak yang bertanya dan penasaran dengan bagaimana kelanjutan dari gerakan sholat yang di ajarkan. Dan juga penasaran bagaimana niat sholat yang baik dan benar. Ketika saya mengajari tatacara sholat yang benar kemarin tanggapan siswa atau respons siswa ini sangat antusias sekali. Mereka berbondong-bondong untuk cepat berwudhu dan yang perempuan memakai mukena serta yang laki-laki cepat-cepat memakai sarung. Mereka lalu mengucapkan bu Binti cepat ayo sholat waktunya nanti keburu habis. Nah itu sudah baik sih tanggapannya menurut saya”²⁵

Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons atau kepuasan dalam memberi respons. Dari apa yang di ungkapkan bu Nurul dan Ibu Binti merupakan tanggapan siswa yang baik terhadap apa yang telah di ajarkan oleh siswa. Bagaimana sikap yang baik, bagaimana tatacara sholat yang baik dan benar .

²⁴ Wawancara dengan ibu Nurul Chotimah pada tanggal 31 januari 2019 pada pukul 10.00

²⁵ Wawancara dengan ibu Binti Rahayu pada tanggal 1 februari 2019 pukul 10.00 WIB

c. Afektif siswa Pada Aspek *Valuing* atau acuan nilai atau keyakinan.

Di dalam ranah sikap atau afektif siswa di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ada *valuing* atau acuan nilai yang di gambarkan menggunakan program full day school terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungan peserta didik, entah lingkungan di masyarakat ataupun disekolah. Disini peneliti meneliti ketika di lingkungan sekolah. Seperti yang di katakan oleh bapak Mujiono S.Tp selaku kepala madrasah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, ketika peneliti wawancara beliau mengatakan :

“sikap atau afektif siswa ini bisa di ambil dari kegiatan pembiasaan siswa yang sudah di ajarkan guru setiap harinya seperti sopan santun, adab terhadap teman dan guru, dan pembiasaan menerima tugas atau melaksanakan kewajiban di sekolah, karena sekolah di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar full day school atau hingga sore hari pembiasaan siswa sudah mulai terlihat dan dengan baik dengan adanya peraturan sekolah ini juga bisa di manfaatkan untuk pembiasaan sikap atau perilaku siswa yang sekolah. Jadi dengan adanya peraturan yang di canangkan oleh Al-Irshad ini siswa menjadi bisa berfikir bahwa jika tidak melakukan peraturan itu akan merasa rugi dan membawa penyesalan, jadi peserta didik berkemampuan untuk menilai sesuatu yang sudah guru ajarkan yaitu baik atau buruknya dengan guru atau pun dengan temannya sendiri”²⁶

Hal itu diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya buku yang di pegang oleh masing-masing ketua kelas untuk melihat sikap yang di lakukan oleh teman-temannya ketika di sekolah pagi hingga sore hari.

²⁶ Wawancara dengan bapak Mujiono pada tanggal 1 februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

No	Nama	Perilaku	Tgl / Bln / Thn.
1.	Naimatullah	Berkata kotor	22/12 2018
2.	Rizqi Amalia	Tidak mengerjakan PR	
3.	Pendi Yusuf	Mengolok-olok teman	
4.	Sulfan F.	Mengumpetin Sepatu teman	
5.	Sandi Zakaria	Mencubit teman	

Gambar 4.5 contoh buku hubung yang di bawa ketua kelas untuk mencatat perilaku teman-temannya.²⁷

Daftar perilaku di atas akan menjadi pedoman guru untuk dapat melihat bagaimana perilaku di kelas siswa yang tidak terlihat di mata guru. Ketika guru sudah mengetahui siapa saja yang melanggar peraturan sekolah guru akan memanggil siswa dan menasehatinya dengan baik. Karena dengan itu siswa – siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar memiliki motivasi untuk berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang pasti. Tidak sembarangan dan ngawur. Sehingga dengan adanya peraturan seperti itu siswa menilai atau berpendapat bahwa guru mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa tersebut jadi siswa atau siswi menjadi tidak lagi berperilaku buruk seperti itu. Hal ini

²⁷ Dokumentasi pada tanggal 1 februari 2019

setara dengan apa yang di ungkapkan oleh anak kelas V yaitu Elvita Purwaanggini, yang mengatakan bahwa :

“masing-masing kelas kita beri 1 buku, yang sifatnya rahasia, tugas dari ketua kelas mencatat perilaku temannya yang kurang baik. Misal nomer 1 (dilihatkan contoh bukunya) atas nama teman kami telah berbicara kotor ini di catat oleh ketua kelas oleh masing-masing kelas. Kalau sudah di isi setiap harinya di pegang oleh guru wali kelas masing-masing dan di berikan ke guru BP yaitu Bu Binti.nah dari sini ini adalah bentuk sikap dan karakter dari program full day school ini”²⁸

Dengan di adakan buku hubung antara guru dan ketua kelas peserta didik di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar berperilaku baik,disiplin dan tanggungjawab. Dari pengamatan yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa sikap siswa di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar menggunakan program full day school sudah terlaksana dengan baik. Karena sekolah pulangny pada sore hari pembiasaan siswa sudah baik dan karena di pantau oleh guru kelas pula. Jadi pembentukan afektif siswa dapat teranalisis dengan baik.

Dari penjelasan di atas ibu Binti Rahayu, S.Pd selaku guru kelas IV menyimpulkan seperti ini :

“Alhamdulillah secara garis besar kami menilai sikap siswa di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini sudah cukup baik.Di sekolah kami ini kami nilai dengan metode pengamatan perilaku siswa-siswi melalui pembiasaan di sekolah. Karena sekolah pulang sore sikap dengan teman/guru di awasi oleh wali kelas masing-masing. Kami juga

²⁸Wawancara dengan salah satu siswa kelas V Elvita Purwaanggini pada tanggal 17 januari 2019 pada pukul 11.00 WIB

mempunyai 2 buku catatan siswa, satu di bawa oleh guru dan yang satunya lagi oleh ketua kelas”²⁹

Dan penjelasan dari ibu nurul juga berkaitan dengan bagaimana valuing atau penilaian itu diterapkan di siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini, beliau mengatakan :

“Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan "itu adalah baik", maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian dari sikap siswa-siswi Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya keinginan yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan ibadah sholat ketika waktu sholat itu tiba, dimanapun dia berada”³⁰

Dari sini berarti valuing tersebut merupakan tingkatan dari ranah afektif atau tingkat yang lebih tinggi daripada receiving dan responding. Dari valuing sendiri apabila siswa-siswi dari MI Al-Irshad telah menerima suatu materi atau pengajaran dari guru yang menurutnya itu baik pasti akan dilakukan. Seperti yang di katakan oleh bu Nurul Chotimah, jika itu baik maka peserta didik sudah menjalani proses menilai dari suatu materi yang di ajarkan, pasti peserta didik akan punya keinginan untuk melakukan hal yang menurutnya baik dari pengajaran yang di ajarkan guru. Misalnya sholat 5 waktu dimanapun mereka berada. Entah di rumah, di sekolah ataupun sedang

²⁹ Wawancara dengan ibu Binti Rahayu pada tanggal 1 februari 2019 pukul 10.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan ibu Nurul Chotimah pada tanggal 31 januari 2019 pukul 10.00 WIB

diluar rumah. Mereka terbiasa akan sholat 5 waktu tersebut dan jika tidak dikerjakan akan menjadi orang yang merugi.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dari pembentukan sikap melalui program full day school ini sudah bisa terlihat dan sudah terealisasikan dengan baik. Dari yang di jelaskan oleh bapak sekolah ,guru kelas dan siswa dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sudah cukup membuktikan dengan adanya sikap yang baik ketika menggunakan program full day school yang berkolaborasi dengan KEMENAG dan madin ini. Karena tunjangan untuk pembentukan sikapnya sangat baik, dengan misalnya buku perilaku yang ditulis oleh ketua kelas dan membentuk tim polisi untuk mencanangkan murid yang bandel di sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini. Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengamati sikap siswa-siswa di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini terlihat sangat baik dan sopan. Dari siswanya yang menunduk ketika peneliti lewat dan mengucapkan salam pula. Peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa menggunakan system full day school ini sangat menunjang dengan keberhasilan sekolah maupun dari akhlak dan karakter siswa sendiri.

3. Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Menurut peneliti ranah psikomotor berhubungan dengan

hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Dari penelitian yang dilakukan peneliti dari pembentukan kecerdasan psikomotor siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar berkaitan dengan ekstrakurikuler dan lomba-lomba yang telah dicapai oleh MI Al-Irshad melalui program full day school. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Mujiono S.TP selaku kepala sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, mengatakan bahwa :

“dalam kecerdasan psikomotor siswa ada kegiatan / keterampilan ketika hari sabtu. Jadi siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar pada pembelajaran hari sabtu focus pada keterampilan siswa yang meliputi ekstrakurikuler. Ada 15 ekstrakurikuler di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar di antaranya adalah

1. Sepak bola.
2. Pencak silat.
3. Drumben.
4. Bulutangkis.
5. Catur.
6. SBQ (Sekolah Baca Al-Qur'an)
7. Rebana
8. Pramuka
9. Kaligrafi
10. Kalistum
11. Qur'an (Tajwid)
12. Hidroponik
13. Puisi
14. English Club
15. Tari

Dan untuk keterampilan siswa melalui program full day school kita juga focus ke perlombaan kegiatan kejuaraan. Dan ada extra untuk bakat anak juga ada, lalu untuk ekstrakurikuler hidroponik itu siswa di ajak untuk tanam menanan. Karena hidup di pedesaan siswa dilatih untuk bisa bercocok tanam. Jadi untuk pembentukan kecerdasan psikomotor siswa-siswi melalui program full day school

ini sangat banyak jenis dan pencapaiannya. Kalau diceritakan bagaimana keterampilan siswa satu-satu tidak ada habisnya bu.....”³¹

Ungkapan dari bapak mujiono menurut peneliti itu keseluruhan dari ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar. Psikomotor siswa dengan program full day school ini sangat memperhatikan hal-hal dari sikap keterampilan siswa, antara lain :

a. Psikomotor dalam aspek keterampilan menirukan.

Didalam bidang psikomotorik aspek menirukan siswa – siswi disini di ajari didalam program Full Day School yaitu antara lain:

- Mempratekkan
- Membuat
- Mencoba

Seperti yang di haturkan oleh bu Binti sebagai berikut :

“untuk hal menirukan keterampilan yang di ajarkan oleh guru pelatih, siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sangat antusias untuk melakukan apa yang di ajarkan. Karena ekstrakurikuler ini di laksanakan pada hari sabtu jadi tidak mengganggu pelajaran dikelas. Misalnya dalam menirukan membaca puisi juga menirukan pelatih yang melatihnya membaca puisi, lalu hidroponik, anak-anak akan menirukan cara bercocok tanam dengan baik dan benar. Agar keterampilan siswa dapat terjalani dengan baik dengan sikap menirukan”³²

Hal ini di perkuat oleh pengamatan yang di lakukan peneliti pada waktu itu siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sedang melatih

³¹Wawancara dengan bapak kepala sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar pada tanggal 7 februari 2019 pukul 10.00

³²Wawancara dengan ibu Binti pada tanggal 7 februari 2019 pukul 08.00 WIB

keterampilannya dengan ekstrakurikuler yang di programkan oleh full day school ini. Siswa kelas IV dan V dari MI Al-Irshad Krangbendo Blitar mempraktekkan apa yang diajari oleh pelatih dalam bidangnya masing-masing, misalnya bermain sepakbola dan bulutangkis mereka mampu untuk mencoba dengan baik apa yang sudah diajarkannya. Dan Seperti yang di katakan oleh bu inti mengenai menirukan, siswa sudah bisa menirukan dengan baik.³³

Dengan dokumen yang memperkuat penelitian , dokumentasi tersebut yaitu ketika siswa melakukan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka memberi contoh cara tali menali yang benar disitu siswa-siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar menirukannya cara tali menali . Dengan rasa penasarannya siswa-siswi dengan mahirnya menirukan cara menyimpul tali secara benar.

Dari hal peniruan keterampilan siswa yang di ajarkan oleh pelatih atau guru yang menangani ekstrakurikuler di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar pasti akan di praktikkan di kehidupan nyata. Seperti yang di haturkan bu Nurul sebagai berikut :

“Dari menirukan pelatih keterampilan siswa- siswi di MI Al-Irshad Karangbendo pasti akan diaplikasikan atau di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari karena siswa disini sangat antusias sekali dalam menirukan keterampilan ekstrakurikuler yang ada, disini muridnya mampu membuat keterampilan yang diajarkan oleh pembina pramuka, misalnya dalam tali-menali . pembina tidak perlu

³³ Observasi pad tanggal 9 februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

lagi susah-susah mengajarnya bolak-balik tapi siswa-siswi disini sudah mampu membuatnya”³⁴

Lalu peneliti kembali bertanya ke salah satu siswi, yang sepertinya peneliti penasaran mengapa sangat antusias dalam hal menirukan, yaitu dengan Elvita Purwa Anggini, mengatakan :

“ibu bapak/guru mengajari keterampilan pada saat full day school ini pada hari sabtu. Karena pada hari senin sampai jum’at ini full pembahasan pelajaran. Jadi ekstrakurikuler di adakan semuanya pada hari sabtu. Saya mengikuti keterampilan hidroponik dan pramuka. Disitu sata diajarkan bercocok tanam dengan baik, dan ketika pramuka saya diajarkan tali-menali serta perlombaan siaga ke berbagai daerah”³⁵

Apa yang di ucapkan oleh bu binti perihal menirukan siswa-siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sampai di ajak lomba dalam kegiatan pramuka karena dalam kasus ini siswa-siswi mampu membuat keterampilan dengan baik melalui tali-menali yang di ajarkan oleh pembina pramuka. Karena yang peneliti lihat siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dengan memperhatikan bagaimana tata cara perihal pramuka dan ditirukan dengan baik , siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar dapat juara kegiatan pramuka tingkat kabupaten.

³⁴ Wawancara dengan bu Nurul pada tanggal 9 februari 2019 pukul 11.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan siswa yang bernama Elvita Purwaanggini pada tanggal 9 februari 2019 pukul 10.00 WIB

b. Psikomotorik dalam aspek ketepatan.

Di dalam program full day school yang di terapkan MI Al-Irshad ini membantu sekali dalam keterampilan siswa . tidak hanya nilai akademik saja tetapi dalam nilai keterampilan juga di perhatikan. Di dalam bidang psikomotor ketepatan dalam melaksanakan keterampilan juga diperlukan. Seperti keterampilan yang membutuhkan atau Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan misalnya prosesnya dalam melakukan keterampilan yang ada. Seperti yang di haturkan oleh bu Binti :

“dalam ketepatan di keterampilan Di kelas IV di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar saya mengambil contoh saya sendiri yang mengajarnya. Yaitu hidroponik atau bercocok tanam. Disini dalam proses membuat tanaman yang sehat dan indah diperlukan step by step yang tidak sembarangan. Untuk itu di dalam ranah psikomotor atau keterampilan ini memerlukan kecermatan yang spesivik untuk membuatnya menjadi tanaman. Hidroponik ini mengajarkan siswa untuk bercocok tanam agar bisa di terapkan di rumah. Bisa di buat untuk keterampilan membuat bunga agar rumahnya sejuk dengan banyak tanaman”³⁶

Dan setara dengan apa yang di ungkapkan oleh bu Nurul Chotimah, yaitu :

“ketepatan memang diperlukan. Misalnya keterampilan dalam hal ekstra menari, gerakan-gerakan yang diciptakan oleh pelatih harus tepat di tirukan oleh siswi MI Al-Irshad mbak.. pasalnya tari itu memang butuh ketepata dalam meliyak-liyukkan tangan dan badan siswi itu”³⁷

³⁶Wawancara dengan bu Binti Rahayu pada tanggal 9 Februari 2019 Pada pukul 11.00 WIB

³⁷Wawancara dengan bu Nurul Chotimah pada tanggal 9 februari 2019 pada pukul 11.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat sehabis wawancara dengan bu Nurul bahwa:

Peneliti terjun langsung untuk melihat bagaimana ekstrakurikuler tari di adakan di MI disini, ketepatan dalam hal gerak di dalam tarian merupakan hal yang cekatan dalam hal melakukan gerakan yang sulit dan rumit. Peneliti melihat gerakan tari tersebut adalah tari saman yang memerlukan ketepatan dalam bergerak. Siswa-siswi di MI Al-Irshad mampu untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut. Walaupun pelatih juga agak ngoyo dalam melatihnya, tetapi menurut peneliti lumayan ketepatan gerakannya.

Hasil dari pelatihan yang di lakukan oleh pelatih keterampilan di ekstrakurikuler pada hari sabtu menjadikan siswa fokus didalam keterampilan tersebut. Dengan program full day school ini yang hari senin sampai dengan hari jumat fokus pada pembelajaran dikelas dan hari sabtu keterampilan atau ekstrakurikuler menjadikan siswa-siswi di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar belence atau seimbang dalam hal akademik dan non akademik. Psikomotor ini dari hal peniruan yang ada, lalu manipulasinya dengan pelatih yang ada, lalu ketepatannya dalam terampil menggambar ini jika berhasil dengan baik akan menjadikan peserta didik yang ranah psikomotoriknya tepat dan terampil.

Setelah peneliti mendengarkan penjelasan dari Bapak kepala Madrasah serta ibu Binti di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar mengenai pembentukan kecerdasan siswa melalui program full day school dari segi

kognitif, afektif dan psikomotor ini berusaha kesemuanya menjadi yang lebih baik. Di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar tidak menekankan pada akademiknya saja yang harus bagus. Tetapi juga pada non akademiknya misalnya di keterampilan yang banyak sekali di terapkan ketika menggunakan program full day school ini.

Pada hari senin hingga jumat sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini mengajarkan pembahasan tentang akademik lalu hari sabtunya mereka mengajarkan dunia keterampilannya yang terdiri dari 15 ekstrakurikuler yang menurut peneliti cukup baik untuk di amalkan ke siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ketika berada di rumah, sekolah ataupun masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi di atas, mengenai “Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar” terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan secara garis besar sebagai berikut :

- a. Temuan penelitian yang terkait dengan Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini mengarah ke 3 acuan yang menjadikannya nilai kognitif tersebut terealisasi , di antaranya :
 1. Pengetahuan.
 2. Penerapannya dan,

3. Pemahamannya.
- b. Temuan penelitian yang terkait dengan Bentuk Kecerdasan Afektif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar adalah dengan program ini guru dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sangat memperhatikan sikap yang dilakukan oleh siswa-siswinya diantaranya :
 1. Dalam receiving atau penerimaannya.
 2. Dalam responding atau partisipasinya dan,
 3. Dalam valuing atau penilaian sikapnya.
 - c. Temuan penelitian dalam Bentuk Kecerdasan Psikomotorik Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di MI Al-Irshad adalah dengan percobaan atau praktik untuk melatih keterampilan siswa-siswi. Diantaranya temuan di psikomotornya yaitu :
 1. Menirukan keterampilannya.
 2. Ketepatannya dalam keterampilan.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis data terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait pembentukan kecerdasan kognitif siswa ketika menggunakan system full day school di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar mengarah ke 3 acuan yang

menjadikannya nilai kognitif tersebut terealisasi dengan baik, yang pertama yaitu pengetahuan, yang kedua penerapannya dan yang ketiga adalah pemahamannya.

Dari dimensi pengetahuan di bidang kognitif siswa-siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar terbentuk dari buku yang merupakan fasilitas sekolah yang ada di perpustakaan atau yang disebut dengan acuan belajar siswa. Dan juga disini guru juga mempunyai buku sendiri untuk melihat seberapa luaskah pengetahuan siswa setelah di ajarkan materi dikelas. Guru kelas mempunyai buku penilaian anak tersendiri. Buku itu mencakup nilai yang didapatkan anak dari mengerjakan tugas harian, PR, penelitian atau percobaan, hafalan, tugas-tugas serta dari nilai ulangan harian . untuk itu guru bisa memantau dengan baik bagaimana pengetahuan siswa-siswi kelas VI dan V di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini terbentuk.

Dari pengetahuannya lanjut ke penerapan siswanya dalam Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, penerapan peserta didik terlihat ketika guru menerapkan buku pintar untuk media belajar siswa. Buku pintar tersebut sengaja di buat oleh guru untuk mengajarkan kesiswa agar siswa cepat paham dan tanggap akan materi yang di ajarkan oleh guru. Buku pintar tersebut berisi peta konsep, lalu ada rumus-rumus matematika, lalu ada rangkuman-rangkuman yang penting. Disini siswa pasti akan

menerapkan buku pintar ini sebagai media belajarnya di rumah ataupun disekolah. Menjadikan siswa-siswi kelas IV dan V MI Al-Irshad Karangbendo Blitar paham akan pelajaran yang di terangkan oleh guru kelasnya.

Di dalam nilai kognitif anak, ada pemahaman yang harus terbentuk agar siswa-siswi di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar dalam bidang akademiknya bagus dan bisa di andalkan. Dengan pemahaman yang luas guru sangat senang karena mereka berikir berhasil dalam pengajarannya dikelasnya. Di dalam kelas ketika peneliti melakukan pengamatan siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, terlihat dari siswa yang bertanya lalu ketika guru melakukan metode tanya jawab siswa juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari gurunya. Pemahaman siswa-siswi di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini menurut peneliti sudah patut di acungi jempol. Oleh karena itu, dari guru yang menerapkan buku pintar lalu memfasilitasi siswa buku yang ada di perpustakaan sangat ada manfaatnya bagi keberlangsungan nilai kognitif siswa yang menjadikan nilai raportnya bagus dan nilai yang di atas rata-rata.

2. Analisis data terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait pembentukan kecerdasan afektif siswa ketika menggunakan system full

day school di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, ada 3 acuan atau ranah sikap untuk menjadikan nilai afektif dalam program full day school itu terbentuk, yang pertama adalah *receiving* atau penerimaan, yang kedua adalah *responding* atau partisipasi dan yang ketiga adalah *valuing* atau disebut juga dengan penilaian.

Receiving atau penerimaan sikap siswa-siswi Kelas IV dan V di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini terlihat ketika siswa-siswi mempunyai antusias dan keinginan yang besar untuk pergi ke perpustakaan. Dari sumber belajar yang cukup memadai siswa-siswi sangat rajin membaca buku di perpustakaan. Peneliti melihat sendiri bagaimana siswa-siswi dari MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sangat antusias untuk belajar dalam menambah wawasan dan ilmunya. Keinginan sikap siswa-siswi di MI ini juga terlihat ketika guru mengajarkan tata cara gerakan sholat peserta didik juga ikut memperhatikan dan menirukan gerakan sholat yang diajarkan oleh guru mereka.

Di dalam afektif/sikap siswa, *responding* disini juga di perhatikan. Respons siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ketika guru mengajar suatu pembelajaran di kelas siswa ikut berpartisipasi dengan baik. Ketika ada teman yang tidak bisa atau belum paham akan materi yang diajarkan siswa lain yang sudah paham menerangkan temannya yang belum paham tersebut. Disini sangat terlihat ketika peneliti

melakukan pengamatan bahwa respon sikap siswa terhadap pembelajaran di kelas cukup baik dan memuaskan.

3. Analisis data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga yaitu Bentuk Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School.

Untuk memberikan stimulus yang baik terhadap keterampilan siswanya peneliti mengamati 3 acuan untuk membentuk keterampilan siswa-siswi kelas IV dan V MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, yaitu yang pertama dalam hal menirukan, lalu yang kedua kreativitas siswanya lalu yang ketiga adalah ketepatannya.

Menirukan dalam hal ini bahwa MI Al-Irshad Karangbendo Blitar ini di dalam ekstrakurikuler yang diadakan oleh MI, misalnya di dalam ekstrakurikuler siswa-siswi MI Al-Irshad Karangbendo Blitar di ajarkan untuk melihat bagaimana proses kegiatan berlangsung. Hidroponik salah satu ekstrakurikuler yang siswanya di tuntut untuk menirukan bagaimana tata cara dalam bercocok tanam. Dengan menirukan guru yang mengajarnya siswa-siswi disini akan bisa dengan sendirinya menjadi lihai dan mahir dalam keterampilan bercocok tanam dengan baik. Misalnya juga dalam ekstrakurikuler pramuka, disini siswa juga di ajarkan bagaimana tali menali dengan baik dan benar. Dengan menirukan tatacara tali-menali atau membuat simpul dengan baik siswa juga akan mahir dengan sendirinya.

Selain itu Di dalam aspek psikomotor ini ketepatannya juga di perhatikan agar terbentuk keterampilan yang baik, ketepatan di dalam ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar peneliti mengambil keterampilan membuat kaligrafi. Keterampilan ini membutuhkan ketepatan yang jeli untuk menggambarinya.